

KESULITAN BELAJAR



DR. HASANUDDIN

DEFINISI KESULITAN BELAJAR

- ❧ Learning Disorder (kekacauan belajar) adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan
- ❧ *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya
- ❧ *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah
- ❧ *Slow Learner* (lambat belajar) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama
- ❧ *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

FAKTOR KESULITAN BELAJAR

- ❧ Faktor Intern Siswa
- ❧ Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, diantaranya:
 - ❧ Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa;
 - ❧ Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
 - ❧ Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

FAKTOR KESULITAN BELAJAR

- ❧ Faktor Ekstern Siswa
- ❧ Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, diantaranya:
 - ❧ Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - ❧ Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
 - ❧ Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.
- ❧ Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada juga faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor khusus seperti sindrom psikologis berupa "*learning disability*" (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis (Reber, 1988) yang menimbulkan kesulitan belajar itu.
 - ❧ v Disleksia(*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
 - ❧ v Disgrafia(*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
 - ❧ v Diskalkulia(*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

FAKTOR KESULITAN BELAJAR

- ☞ Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada juga faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor khusus seperti sindrom psikologis berupa "*learning disability*" (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis (Reber, 1988) yang menimbulkan kesulitan belajar itu.
- ☞ v Disleksia(*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- ☞ v Disgrafia(*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- ☞ v Diskalkulia(*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

DIAGNOSA KESULITAN BELAJAR

- ❧ 1). Mengidentifikasi Adanya Kesulitan Belajar
- ❧ Pada langkah pertama ini guru harus melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Menetapkan untuk memastikan adanya kesulitan belajar tersebut tidak boleh berdasarkan naluri belaka, tetapi harus berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman.

DIAGNOSA

- ## KESULITAN BELAJAR
- ❧ Banyak langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener&Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991) sebagai berikut:
 - ❧ Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
 - ❧ Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
 - ❧ Mewawancarai orangtua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
 - ❧ Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
 - ❧ Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

DIAGNOSA

- ## KESULITAN BELAJAR
- 3. ~~Memperhatikan Sebab Terjadinya Kesulitan~~
 - Pada tahap ketiga ini, guru harus berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan belajar tersebut, yaitu dengan menggunakan alat diagnostik kesulitan belajar. Alat tersebut dapat berupa tes diagnostik dan tes-tes untuk mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera dan sebagainya yang erat kaitannya dengan proses belajar.
 - Berdasarkan informasi dari hasil tes tersebut dapat ditetapkan penebab kesulitan belajar, apakah karena alat inderanya kurang baik; ingatannya lemah; kecerdasannya kurang; kurangmg matang untuk belajar karena kurang menguasai konsep dasar yang dipelajari; kurang motivasi dan sebagainya.

CARA MENGATASI KESULITAN BELAJAR



- ❧ Syam (1995) mengatakan bahwa banyak alternative yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut:
- ❧ Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa
- ❧ Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- ❧ Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan)